Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD) ISSN. 2963-3567

Vol. 5 No. 1 Juni 2026 (P 23-26)

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR DENGAN MINAT MEMILIH ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE (IUD)* DI DESA BARGOT TOPONGJULU, PADANG LAWAS

Hanna Dahliana[1], Juliana Lubis[2], Lena Juliana Harahap[3]

[1,2,3]Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais Padangsidimpuan
hannaharahap1620@gmail.com julilubis17@gmail.com lenajulianaharahap@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif adalah Intra Uterine Device (IUD), namun penggunaannya masih rendah karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dengan minat memilih alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Desa Bargot Topong Julu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional.Populasi penelitian sebanyak 106 pasangan usia subur dan sampel sebanyak 51 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% (α=0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 30 orang (58,8%) dan minat rendah terhadap penggunaan IUD sebanyak 28 orang (54,9%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p=0,010 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasangan usia subur dengan minat memilih alat kontrasepsi IUD. Disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan pasangan usia subur mengenai IUD maka semakin tinggi minat untuk memilih metode kontrasepsi tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pasangan Usia Subur; Minat; IUD; Kontrasepsi

ABSTRACT

The development of the National Family Planning (FP) movement is aimed at improving the quality of human resources through the implementation of contraceptive programs. KB is a program with the simplest quantitative impact yet has practical significance in improving the social and economic welfare of families. Implementing KB programs through a life cycle approach, improving the health and education system from the time a baby is in the womb until death, can reduce maternal and infant mortality, low birth weight, and malnutrition, ultimately leading to the development of quality human resources. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge of fertile couples and their interest in choosing contraceptives.Intra Uterine Device (IUD) in Bargot Topong Julu Village, Halongonan District, Padang Lawas Regency in 2025. The analysis used univariate and bivariate to see the relationship between knowledge of fertile age couples with bivariate tests using the testChisquareat = 0.05. The results of the study indicate that there is a relationship between knowledge of fertile couples and their interest in choosing contraceptives.Intra Uterine Device (IUD) in Bargot Topong Julu Village, Halongonan District, Padang Lawas Regency in 2025 with a value of p=0.010<p=0.05 and p=0.000<p=0.05.

Keywords: *Knowledge, fertile couples, IUD*

PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan masih menjadi tantangan penting di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas pembangunan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB).

Program KB bertujuan mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak melalui penggunaan alat kontrasepsi. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang direkomendasikan adalah Intra Uterine Device (IUD). IUD memiliki efektivitas tinggi, masa penggunaan yang panjang, serta tidak memengaruhi produksi ASI. Namun, penggunaan IUD masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya seperti suntik dan pil.

Rendahnya penggunaan IUD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan pasangan usia subur. Kurangnya informasi mengenai manfaat, cara kerja, dan keamanan IUD dapat menimbulkan persepsi yang salah sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menggunakannya. Berdasarkan survei awal di Desa Bargot Topong Julu, sebagian pasangan usia subur menyatakan takut terhadap efek samping dan memiliki pemahaman yang kurang mengenai penggunaan IUD.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasangan usia subur dengan minat memilih alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Desa Bargot Topong Julu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Bargot Topong Julu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas pada bulan Januari sampai Juli 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasangan usia subur sebanyak 106 orang. Sampel penelitian sebanyak 51 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan peneliti.

Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang IUD dan minat memilih IUD. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (58,8%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 21 orang (41,2%). Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas Minat Memilih Alat Kontarsepsi *Intra Uterine Divice (IUD)* rendah sebanyak 28 responden (54,9%) dan minoritas Minat Memilih Alat Kontarsepsi *Intra Uterine Divice (IUD)* tinggi sebanyak 23 orang (45,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasangan Usia Subur

Pengetahuan	n	%
Baik	21	41.2
Kurang baik	30	58.8
Jumlah	51	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 30 orang (58,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (41,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Memilih IUD

Minat Intra Uterine Divice (IUD)	n	%
Tinggi	23	45.1
Rendah	28	54.9
Jumlah	51	100.0

Mayoritas responden memiliki minat rendah dalam memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 28 orang (54,9%), sedangkan minat tinggi sebanyak 23 orang (45,1%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Pengetahuan PUS	Minat IUD						P
		Tinggi		Rendah		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Baik	14	60,9	7	25	21	41,2	
2.	Kurang baik	9	39,1	21	75	30	58,8	0.010
	Total	23	100	28	100	51	100	

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,010 (<0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasangan usia subur dengan minat memilih alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai alat kontrasepsi IUD. Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima masyarakat mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan IUD. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka semakin mudah seseorang menerima dan menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh. Dalam konteks penggunaan kontrasepsi,

pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman mengenai manfaat dan efektivitas IUD sehingga dapat meningkatkan minat untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam memilih IUD dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik. Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat memilih IUD (p=0,010).

Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Restiana (2023) yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih menerima penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Dengan demikian, peningkatan edukasi dan penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD perlu terus dilakukan oleh tenaga kesehatan agar masyarakat memiliki pemahaman yang benar mengenai manfaat dan keamanan penggunaan IUD.

KESIMPULAN

Mayoritas pasangan usia subur di Desa Bargot Topong Julu memiliki pengetahuan kurang baik mengenai alat kontrasepsi IUD dan memiliki minat yang rendah untuk memilih IUD. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasangan usia subur dengan minat memilih alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dengan nilai p=0,010 (<0,05). Semakin baik pengetahuan pasangan usia subur mengenai IUD maka semakin tinggi minat untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

REFERENSI

BKKBN. (2020). Laporan Hasil Pembinaan PUS dan Jumlah Peserta KB.

Fitantra, J. B. (2013). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim atau Spiral (Overview).

Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pus dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik untuk Meminimalisir Efek Samping di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *4*(1), 98-104.

Manuaba, I. B. G. (2015). Kapita Selekta Penatalaksanaan KB.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Pendit, B. (2011). Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta: EGC.

Pinem, S. (2013). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.

Pratiwi, V., & Restiana, L. F. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kontrasepsi AKDR. JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan.

Proverawati, A. (2010). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Nuha Medika.